

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Profil Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Sono Rumekso Grobogan

Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental (RPSDM) Sono Rumekso Grobogan terletak di Jalan Letjen. S. Parman No. 36, Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Grobogan merupakan bagian dari PMKS Pusat Pelayanan Sosial Margo Widodo Semarang dan diatur dengan Peraturan Gubernur Nomor 31 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah, yang dipimpin Kepala Panti yang berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Dinas Pnati Pelayanan Sosial PMKS Margo Widodo Semarang, merupakan salah satu dari 27 UPT Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah.

Tugas pokok Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental (RPSDM) Sono Rumekso Grobogan adalah menyelenggarakan kegiatan teknis operasional dan/atau kegiatan teknis penunjang dinas di bidang Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial dengan pendekatan multi layanan. RPSDM melayani populasi target hingga 85 orang penyandang disabilitas mental.

2. Sejarah Berdirinya Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Sono Rumekso Grobogan

Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental (RPSDM) Sono Rumekso telah mengalami beberapa kali perubahan nama dan transformasi sepanjang sejarahnya. Awalnya dikenal dengan nama shelter Pamardi Putro/Taman Putro dan digunakan untuk menampung anak-anak terlantar pada tahun 1945 hingga 1965. Pada tahun 1966 hingga 1970, shelter ini berfungsi sebagai shelter campuran bagi orang terlantar, pengemis, dan gelandangan dengan nama Rumah Sono Sunu. Pada tahun 1971 berubah nama menjadi Rumah Singgah Sono Rumekso dan dikelola oleh Dinas Sosial Propinsi Jawa Tengah sampai dengan tahun 2001. Setelah pelaksanaan Otonomi Propinsi, Pemerintah Propinsi atau Dinas Sosial Propinsi Jawa mengelola rumah singgah PP Sono Rumekso hingga berganti nama menjadi Rumah Karya Persinggah “SONO RUMEKSO” Purwodadi pada Juli 2002. Pada tahun 2010, ditransformasikan menjadi Unit Rehabilitasi Sosial “Sono Rumekso” Purwodadi unit Pendowo

Pusat Pelayanan Sosial Netra Kudus, dan pada tahun 2016 berganti nama menjadi Rumah Sosial Eks Psikotik Sono Rumecko Grobogan.

Berdasarkan Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 31 Tahun 2018, Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Sono Rumecko Grobogan diubah namanya menjadi UPT Kelembagaan Pelayanan Sosial (PPS) Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) Margo Widodo Semarang.

3. Dasar Hukum Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Sono Rumecko Grobogan

RPSDM Sono Rumecko Grobogan didirikan atas dasar hukum yang meliputi Pasal 27 UUD 1945 tentang hak dan kewajiban warga negara dalam bidang hukum dan pemerintahan, Pasal 34 UUD 1945 tentang tanggung jawab negara untuk memelihara fakir miskin dan anak terlantar, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial, Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 1983 tentang Koordinasi Penanganan Gelandangan dan Pengemis, Keputusan Menteri Sosial RI Republik Indonesia Nomor 281/HUK/1995 tentang Tim Penanganan Gelandangan dan Pengemis, serta Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 31 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah.

4. Visi dan misi Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Sono Rumecko Grobogan

Visi Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Sono Rumecko Grobogan adalah mewujudkan kemandirian kesejahteraan sosial bagi penyandang disabilitas mental melalui pemberdayaan PSKS secara profesional, sedangkan misinya adalah melaksanakan kegiatan bakti sosial bagi penyandang disabilitas mental sesuai dengan standar operasional prosedur dan tahapan proses pendampingan pekerjaan sosial, meningkatkan jangkauan, menjadi pusat informasi dan rujukan pelayanan sosial dan kesejahteraan sosial, serta memperkuat peran pemangku kepentingan dalam pelaksanaan kegiatan bakti sosial penyandang disabilitas mental secara terpadu dan berkelanjutan.

5. Sasaran Garapan Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Sono Rumecko Grobogan

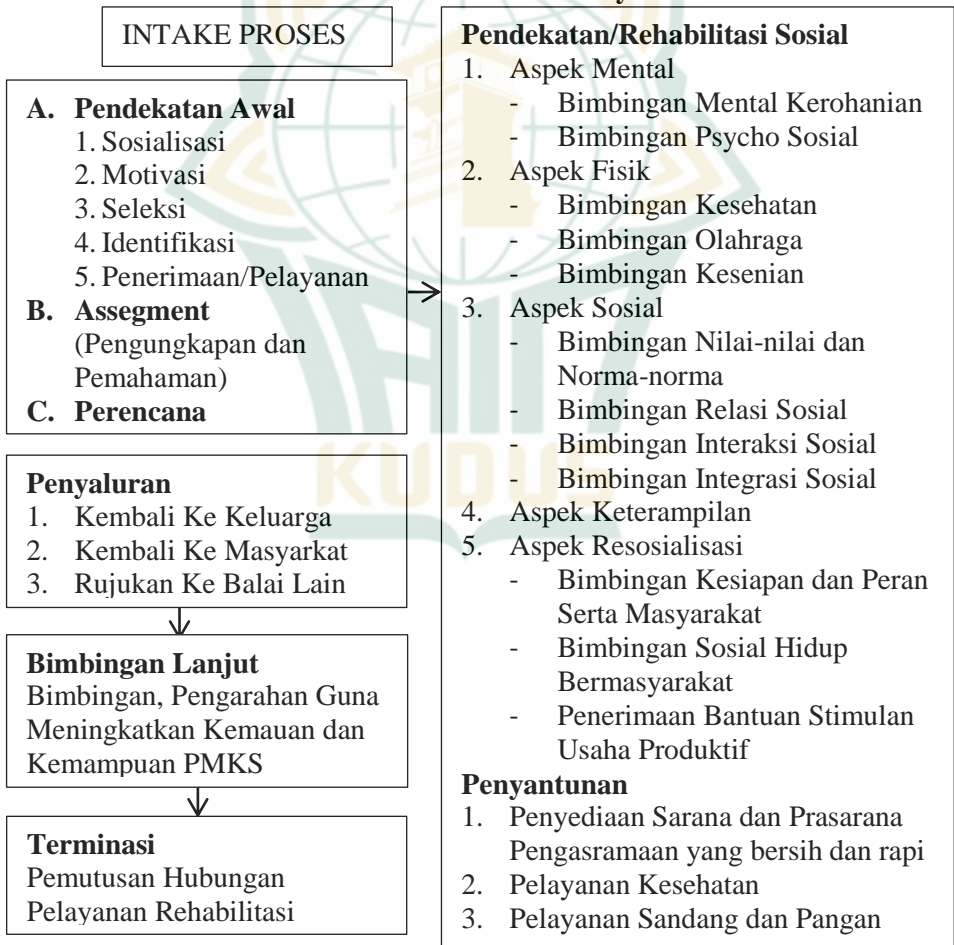
Sasaran garapan Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Sono Rumecko Grobogan adalah penyandang disabilitas mental di Jawa Tengah yang membutuhkan pelayanan dan

rehabilitasi sosial serta memenuhi kriteria penerima manfaat, dan kapasitas layanan saat ini sebanyak 85 penerima manfaat.

6. Proses Pelayanan di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Sono Rumekso Grobogan

Proses pelayanan di Rumah Sosial Disabilitas Jiwa Sono Rumekso Grobogan meliputi penerimaan dan pendekatan awal terhadap penerima manfaat, pengungkapan dan pemahaman masalah, kegiatan pembinaan seperti bimbingan sosial, fisik, mental, dan keterampilan, resosialisasi, dan rujukan atau distribusi penerima manfaat ke lembaga atau bidang yang sesuai dengan permasalahannya. Proses tersebut juga mencakup evaluasi untuk memantau dan meningkatkan efektivitas layanan yang diberikan.

Gambar 4. 1 Alur Pelayanan



7. Struktur Organisasi Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Sono Rumekso Grobogan

Kepala Rumah : Drs. Suryani Dwi Lestari, M.Si

KA. Sub. Bag Tata Usaha : Ririn Dwi Hapsari, SKM

Pengadministrasian Umum : Tasis Yuliheryanto

Petugas Keamanan : M. Arifin

Sub Koordinator Penyatuan & Rujukan : Suyanto, S.Sos

Penjaga Asrama : Mohammad Chaeroni

Pramu Jamuan : Sri Wahyuni

Pramu Bakti : Mat Zaini

Pengatminiastriasian Umum : Lanang Febi Taufiq Sandi

Sub Koordinator Bimbingan & Rehabilitasi Sosial :

Joko Tursilo Surono Adi, S.Sos, MM

Pengadministrasian Umum : Bambang Edi Margono, S.Kom

Kelompok Jabatan Fungsional:

Pekerja Sosial : Devi Octasari, S,ST

Mu'alimatus Sholihah, S.Tr.Sos

8. Sarana dan Prasarana Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Sono Rumekso Grobogan

Sarana dan Prasarana yang dimiliki Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Sono Rumekso antara lain:

- a. Kantor
- b. Asrama untuk 85 Penerima Manfaat (PM) sejumlah 3 wisma
- c. Rumah Dinas
- d. Dapur
- e. Lapangan Olahraga
- f. Auditorium
- g. Ruang Makan
- h. Klinik

9. Jenjang Kerja di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Sono Rumekso Grobogan

Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Sono Rumekso Grobogan dalam melaksanakan pelayanan sosial terhadap Penyandang Disabilitas Mental telah bermitra kerja dengan:

- a. Pemerintah Kabupaten Grobogan
- b. RSUD Grobogan
- c. Dinas Kesehatan Kabupaten Grobogan
- d. Dinas Sosial Kabupaten Grobogan
- e. Polsek dan Polres Grobogan
- f. Tokoh Masyarakat Grobogan
- g. Kantor Kemenag Grobogan

- h. Disdukcapil Kabupaten Grobogan
- i. Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan
- j. Relawan Sosial

10. Indikator Keberhasilan Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Sono Rumecko Grobogan

Indikator keberhasilan dari proses kegiatan Pelayanan Rehabilitasi Sosial di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Sono Rumecko adalah:

- a. Terpenuhinya kebutuhan dasar (sandang, pangan, papan) bagi penerima manfaat
- b. Kembalinya keberfungsian sosial penerima manfaat melalui perubahan sikap dan perilaku¹

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Pelaksanaan Bimbingan Mental Spiritual pada Disabilitas Mental di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Sono Rumecko Grobogan

Peneliti telah mengidentifikasi beberapa temuan terkait pelaksanaan bimbingan mental-spiritual bagi penyandang disabilitas mental di Rumah Sosial Disabilitas Jiwa Sono Rumeso Grobogan. Temuan ini meliputi fungsi dan tujuan bimbingan mental-spiritual, tanggung jawab pengawasan, metode, dan tahapan yang terlibat dalam bimbingan mental-spiritual.

a. Fungsi dan Tujuan Bimbingan Mental Spiritual

Temuan di lapangan menunjukkan bahwa penerima manfaat sangat membutuhkan pembinaan mental spiritual. Di Rumah Pelayanan Sosial Penyandang Disabilitas Mental (RPSDM) Sono Rumecko Grobogan, bimbingan mental spiritual menurut bapak arifin sebagai pembimbing mental keagamaan di lembaga tersebut, fungsi dan tujuan dari adanya bimbingan mental atau kerohanian di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Sono Rumecko Grobogan diantaranya untuk menerima kondisi mereka saat ini, mengurangi emosi penerima manfaat sehingga dapat mereshuffle memori mereka agar stabil dan dapat berperilaku yang baik sesuai dengan layaknya manusia normal walaupun kondisinya belum stabil atau dapat dikatakan belum 100% sembuh”²

Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Sono Rumecko Grobogan memanfaatkan pelaksanaan bimbingan

¹ Dikutip Dari Dokumen Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Sono Rumecko Grobogan, 8 Februari 2023.

² Moh Zaenal Arifin, wawancara oleh penulis, 15 Februari 2023.

mental spiritual untuk membantu penerima manfaat memahami kondisinya saat ini, menstabilkan emosinya, dan menyegarkan ingatannya agar dapat berperilaku baik. Bapak Arifin selaku pembimbing mental keagamaan menjelaskan bahwa pengabdian ini sangat penting untuk kesejahteraan penerima manfaat dan dilakukan melalui berbagai cara, antara lain kegiatan pengajian, meditasi, dan sosialisasi. Penerima manfaat yang telah melewati beberapa proses layanan yang dilakukan di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Sono Rumecko Grobogan akan diberikan pendampingan sesuai dengan kondisi dan kebutuhannya. Seperti bimbingan mental, fisik, sosial, keterampilan, dan resosialisasi, selain mendapatkan pendampingan dalam bimbingan penerima manfaat juga diberikan obat 2 kali sehari. Bimbingan dilakukan secara tatap muka dan praktek. Bimbingan mental spiritual yang diberikan seperti wudhu, sholat, ayat-ayat Al-qur'an, dan doa-doa. Dengan itu diharapkan penerima manfaat dapat kembali merefresh memorinya agar stabil dan kembali mengingat Allah Swt sehingga memiliki jiwa yang tenang dan dapat berperilaku baik seperti dahulu³

Bimbingan mental spiritual yang diberikan di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Sono Rumecko Grobogan disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan penerima manfaat. Bimbingan mental spiritual merupakan salah satu layanan yang berdampak positif bagi penerima manfaat dengan menyegarkan ingatan dan menstabilkan emosi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembinaan mental-spiritual di fasilitas bertujuan untuk menyegarkan ingatan penerima manfaat dan meningkatkan stabilitas emosi, yang mengarah pada peningkatan perilaku dan perkembangan.

b. Tugas Pembimbing

Mentor memainkan peran penting dalam mendukung keberhasilan pemulihan penerima manfaat, karena bimbingan mereka dapat membantu menyegarkan ingatan penerima manfaat dan meningkatkan stabilitas dan perilaku positif. Menurut bapak arifin kurang lebih sudah lima tahun menjadi pembimbing mental keagamaan di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Sono Rumecko Grobogan. Sejauh ini memang banyak kendala dalam memberikan bimbingan, akan tetapi seiring berjalannya waktu dapat diatasi. Awalnya cukup

³ Moh Zaenal Arifin, wawancara oleh penulis, 27 Februari 2023.

sulit untuk memberikan bimbingan pada penerima manfaat, namun dengan kesabaran yang tinggi dan bimbingan khusus akhirnya para penerima manfaat dapat mengikuti bimbingan bahkan semakin antusias untuk mengikuti bimbingan mental keagamaan rutin di aula Rumah”⁴

Pembimbing Mental Keagamaan di Rumah Sosial Disabilitas Sono Rumeckso Grobogan mengungkapkan bahwa ia telah bekerja dalam kapasitas ini selama kurang lebih lima tahun telah menghadapi banyak tantangan saat memberikan bimbingan kepada para penerima manfaat. Namun, mampu mengatasi tantangan ini dari waktu ke waktu melalui kesabaran dan bimbingan khusus. Awalnya cukup sulit bagi para penerima manfaat untuk mengikuti pembinaan tersebut, namun dengan usaha yang konsisten, akhirnya mereka semakin semangat dan mulai rutin mengikuti pembinaan mental keagamaan di Rumah asuhan. Hal ini menunjukkan bahwa upaya Pak Arifin telah berhasil memotivasi para penerima manfaat dan membantu mereka mengatasi tantangan mereka.

c. Metode Bimbingan Mental Spiritual

Berdasarkan observasi lapangan, peneliti menemukan bahwa metode berikut digunakan untuk mengimplementasikan bimbingan spiritual yang diberikan kepada penerima manfaat:

1) Metode Bimbingan Individu

Metode bimbingan individual merupakan metode bimbingan dimana metode ini sering disebut juga metode konseling dalam pelaksanaannya yaitu dengan memberikan bimbingan secara individual dan bersifat tertutup, karena hanya pembimbing dengan penerima manfaat yang membutuhkan bimbingan khusus. Penerima manfaat yang mendapatkan bimbingan secara individual adalah penerima manfaat dengan kondisi tertentu, sehingga mereka membutuhkan bimbingan secara khusus. Dengan seperti ini penerima manfaat dapat diberikan bimbingan oleh pembimbing secara intens”⁵

Pelaksanaan bimbingan dengan metode bimbingan individual di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental

⁴ Moh Zaenal Arifin, wawancara oleh penulis, 22 Februari 2023.

⁵ Moh Zaenal Arifin, wawancara oleh penulis, 27 Februari 2023.

Sono Rumekso Grobogan dapat membantu para penerima manfaat dengan kondisi tertentu yang membutuhkan bimbingan secara khusus, sehingga membuat penerima manfaat lebih tenang dan dapat menerima keadaan hidupnya.

2) Metode Bimbingan kelompok

Selain menggunakan metode bimbingan individual di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Sono Rumekso Grobogan juga menggunakan metode bimbingan kelompok dimana metode bimbingan kelompok merupakan metode bimbingan yang dalam pelaksanaannya secara berkelompok yang bertujuan untuk menyelesaikan permasalahan secara bersama-sama, biasanya metode berkelompok ini dengan melaksanakan kegiatan ceramah. Awalnya memang sulit untuk mengajak penerima manfaat mengikuti kajian agama atau ceramah. Namun, dengan kesabaran yang tinggi dan bimbingan khusus dari petugas, para penerima manfaat akhirnya dapat diajak untuk mendengarkan dan mengikuti kajian keagamaan. Bahkan para penerima manfaat lama kelamaan makin antusias untuk mengikuti kegiatan tersebut yang dilaksanakan secara langsung di aula Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Sono Rumekso Grobogan”⁶

Pemberian bimbingan kelompok kepada para penerima manfaat di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Sono Rumekso Grobogan dilaksanakan secara berkelompok dengan tujuan untuk memecahkan permasalahan secara bersama-sama melalui kajian keagamaan atau ceramah yang diberikan oleh pembimbing. Para penerima manfaat yang awalnya memang sulit untuk mengikuti kegiatan tersebut, namun seiring berjalannya waktu dan juga bimbingan khusus, akhirnya mereka semakin antusias dalam mengikuti kajian keagamaan tersebut.

⁶ Moh Zaenal Arifin, wawancara oleh penulis, 10 Februari 2023.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dari Pelaksanaan Bimbingan Mental Spiritual pada Disabilitas Mental di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Sono Rumecko Grobogan

Terdapat faktor penghambat dan faktor pendukung dalam pelaksanaan bimbingan mental spiritual pada disabilitas mental di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Sono Rumecko Grobogan yang dapat mempengaruhi proses berlangsungnya bimbingan.

a. Faktor Pendukung

1) Adanya instruktur atau pembimbing yang sesuai

Dalam pemberian bimbingan pada penerima manfaat diperlukan instruktur atau pendamping dari dalam maupun luar instansi yang disesuaikan dengan jenis bimbingan, karena pembimbing yang sesuai akan mempermudah jalannya proses bimbingan bagi penerima manfaat. Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental (RPSDM) Sono Rumecko Grobogan terdapat 5 jenis bimbingan yaitu bimbingan budi pekerti (Diampu oleh Bapak Muhadi-Tokoh Masyarakat), bimbingan mental keagamaan (Diampu oleh Bapak Arifin-Kemenag Kabupaten Grobogan), bimbingan sosial kemasyarakatan (Diampu oleh Bapak Jasmari-Dinsos Kabupaten Grobogan), bimbingan rekreasi (Diampu oleh instruktur internal), dan juga bimbingan fisik atau olahraga (Diampu oleh Bapak Dody-Polres Grobogan). Jadi dalam pemberian bimbingan harus disesuaikan dengan bidangnya agar lebih mudah dan dapat berjalan lancar sesuai dengan kebutuhan penerima manfaat.⁷

Rumah Dinas Sosial Penyandang Disabilitas Mental (RPSDM) Sono Rumecko Grobogan memberikan lima jenis pendampingan kepada penerima manfaat diantaranya termasuk bimbingan budi pekerti, yang diajarkan oleh Pak Muhadi, seorang tokoh masyarakat; bimbingan mental spiritual, yang diajarkan oleh Pak Arifin, pembimbing mental keagamaan; bimbingan sosial kemasyarakatan yang diajarkan oleh Pak Jasmari, Dinsos Kabupaten Grobogan; bimbingan rekreasi, diajarkan oleh instruktur internal; dan pembinaan jasmani atau olah raga yang diajarkan oleh Pak Dody anggota Polres Grobogan. Bimbingan yang diberikan sudah disesuaikan dengan kebutuhan khusus penerima

⁷ Mochammad Chaeroni, wawancara oleh penulis, 8 Februari 2023.

manfaat dan disesuaikan dengan hasil temuan dilapangan agar lebih mudah dan efektif. Pendekatan ini memastikan bahwa bimbingan berjalan lancar dan membantu penerima manfaat untuk mencapai tujuan mereka.

2) Bebas biaya

Menurut Bapak Roni, Rumah Sosial Disabilitas Mental Sono Rumekso Grobogan memberikan segala bentuk bimbingan kepada penerima manfaat secara cuma-cuma, tanpa biaya apapun kepada keluarga mereka. Sebagaimana disampaikan oleh Pak Roni bertugas sebagai staf penyantunan dan rujukan serta pengurus di asrama. Dalam memberikan pelayanan semuanya gratis, jadi semisal kita membutuhkan dana, dana tersebut didapat dari pemerintah dan segala sesuatunya sudah ditanggung oleh pemerintah. Untuk itu masyarakat tidak perlu mengkhawatirkan biaya jika ada keluarganya yang mengalami gangguan mental untuk masuk ke Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Sono Rumekso Grobogan karena semua gratis tidak dipungut biaya sepeserpun.⁸

Pelayanan yang diberikan di Rumah Sosial Disabilitas Sono Rumekso Grobogan tidak dipungut biaya apapun kepada keluarga penerima manfaat. Pemerintah mendanai semua layanan yang disediakan di RPSDM tersebut, sehingga masyarakat tidak perlu khawatir dengan biaya yang terkait dengan disabilitas mental. Dengan demikian, keluarga dapat membawa orang yang mereka cintai dengan disabilitas mental ke RPSDM tanpa beban keuangan karena semua layanan yang diberikan tidak dipungut biaya.

3) Adanya sarpras yang mendukung

Tersedianya fasilitas yang memadai sangat menentukan keberhasilan pelaksanaan pembinaan. Ini termasuk memiliki kamar atau aula khusus, mikrofon, sistem suara, proyektor, meja, kursi, dan peralatan lain yang diperlukan. Fasilitas ini membantu memaksimalkan efektivitas bimbingan yang diberikan dan memastikan bahwa penerima manfaat merasa nyaman selama proses berlangsung. Dalam pelaksanaan bimbingan perlu adanya sarpras pendukung yang diantaranya meliputi ruangan atau aula, mic, sound, proyektor, meja, kursi, dan lain sebagainya. Sehingga dalam pelaksanaan bimbingan dapat

⁸ Mochammad Chaeroni, wawancara oleh penulis, 10 Februari 2023.

semaksimal mungkin dengan semua fasilitas yang diberikan, dan memberikan kenyamanan untuk para penerima manfaat.⁹ Menurut bapak roni, keberhasilan proses bimbingan tidak terlepas dari tersedianya fasilitas penunjang seperti ruangan atau aula, microphone, sound system, proyektor, meja, kursi, dan perlengkapan lain yang diperlukan. Fasilitas ini sangat penting dalam memaksimalkan efektivitas bimbingan dan memastikan kenyamanan penerima manfaat selama sesi berlangsung.

4) Adanya jadwal bimbingan

Rumah Sosial Disabilitas Sono Rumecko Grobogan, dibuat jadwal bimbingan agar bimbingan yang diberikan tertata dengan baik dan tidak membingungkan penerima manfaat. Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental (RPSDM) Sono Rumecko Grobogan memiliki jadwal bimbingan dimana mulai hari senin sampai hari jum'at. Senin, para penerima manfaat mendapatkan bimbingan budi pekerti; selasa, bimbingan mental keagamaan; rabu, bimbingan sosial kemasyarakatan; Kamis, bimbingan rekreasi; jum'at, bimbingan fisik. Dimana setiap bimbingan sudah ditentukan harinya dan para penerima manfaat mendapatkan itu sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan dengan para pembimbing.¹⁰

Temuan wawancara menunjukkan bahwa Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental (RPSDM) Sono Rumecko Grobogan telah menetapkan jadwal bimbingan yang tertata dengan baik bagi para penerima manfaat. Jadwal disusun sedemikian rupa sehingga setiap hari dalam seminggu didedikasikan untuk jenis bimbingan tertentu, seperti bimbingan moral, bimbingan mental keagamaan, bimbingan sosial masyarakat, bimbingan rekreasi, dan bimbingan fisik. Penerima manfaat menerima sesi bimbingan ini pada hari yang ditentukan, dan pengawas mengawasi prosesnya. Pendekatan terstruktur untuk memberikan panduan ini membantu memastikan bahwa penerima manfaat menerima dukungan yang komprehensif dan konsisten yang memenuhi berbagai kebutuhan pasien.

⁹ Mochammad Chaeroni, wawancara oleh penulis, 8 Februari 2023.

¹⁰ Mochammad Chaeroni, wawancara oleh penulis, 10 Februari 2023.

b. Faktor Penghambat

1) Kurang sumber daya manusia (SDM)

Sumber Daya Manusia yang memadai sangat penting untuk melakukan pembinaan bagi penerima manfaat di Rumah Pelayanan Sosial Penyandang Disabilitas Jiwa (RPSDM) Sono Rumecko Grobogan. Untuk sumber daya manusia di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental (RPSDM) Sono Rumecko Grobogan sangat minim dari segi pembimbing internal, karena keterbatasan jumlah pegawai. Sehingga hal ini menjadi salah satu faktor penghambat dalam proses pemberian bimbingan kepada para penerima manfaat.¹¹

Diketahui bahwa sumber daya manusia yang tersedia di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental (RPSDM) Sono Rumecko Grobogan masih terbatas, terutama dalam hal pendamping internal yang dapat memberikan pembinaan kepada penerima manfaat. Minimnya SDM merupakan salah satu faktor yang menghambat proses bimbingan sehingga sulit memberikan dukungan dan perhatian yang memadai kepada seluruh penerima manfaat. Hal ini menyoroti pentingnya memiliki staf yang cukup berkualitas untuk memberikan bimbingan dan dukungan yang diperlukan bagi penyandang disabilitas mental di fasilitas tersebut.

2) Kondisi penyandang disabilitas mental

Dalam memberikan bimbingan untuk memastikan implementasi panduan yang efektif bagi penerima manfaat, penting untuk menciptakan lingkungan yang stabil dan aman untuk membantu mencegah situasi yang tidak diinginkan atau tidak terduga yang dapat mengganggu proses bimbingan. Sebenarnya dalam melaksanakan bimbingan tidak boleh sembarangan dalam menyampaikan bimbingan. Pembimbing harus melihat kondisi para penerima manfaat terlebih dahulu. Dimana kondisi penerima manfaat menjadi faktor penting yang dimana biasanya menjadi hambatan seperti saat kondisi tidak stabil, emosi meningkat, rasa ketidaknyamanan, dan lain sebagainya. Dengan kondisi tersebut penerima manfaat tidak dapat diberikan layanan bimbingan.¹²

¹¹ Mochammad Chaeroni, wawancara oleh penulis, 15 Februari 2023.

¹² Mochammad Chaeroni, wawancara oleh penulis, 15 Februari 2023.

Dari penjelasan tersebut, memberikan panduan kepada penerima manfaat membutuhkan pertimbangan yang cermat terhadap kondisi masing-masing. Pembimbing perlu menilai kondisi emosional dan mental penerima manfaat sebelum memberikan bimbingan, karena kondisi yang tidak stabil dapat menghambat efektivitas layanan bimbingan. Penerima manfaat yang mengalami tekanan emosional, ketidaknyamanan atau masalah lain mungkin belum siap untuk menerima bimbingan, dan mungkin perlu menunggu sampai keadaan mereka lebih stabil sebelum melanjutkan proses bimbingan.

3. Dampak Dari Bimbingan Mental Spiritual Pada Disabilitas Mental Di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Sono Rumecko Grobogan

Bimbingan mental spiritual memberikan beberapa dampak positif bagi penerima manfaat disabilitas mental di Rumah Sosial Disabilitas Sono Rumecko Grobogan.

a. Menumbuhkan mental spiritual

Bimbingan mental spiritual di Rumah Sosial Disabilitas Mental Sono Rumecko Grobogan memberikan dampak bagi penerima manfaat dalam hal membantu mereka untuk mengembangkan dan menumbuhkan mental spiritualnya. Hal ini menjadi pengaruh positif pada kesehatan mental mereka dan dapat berkontribusi pada kesejahteraan mereka secara keseluruhan. Bimbingan spiritual dapat mencakup kegiatan seperti meditasi, doa, dan bentuk latihan spiritual lainnya, yang dapat membantu memberikan rasa tenang dan kedamaian batin, serta tujuan dan makna hidup yang lebih besar. Selama ini saat diberikan bimbingan penerima manfaat yang awalnya mereka datang dengan keadaan yang memperhatikan kini dengan diberikan bimbingan mental spiritual alhamdulillah banyak perubahan pada penerima manfaat mulai dari dapat menghafal doa, membaca al-qur'an, wudhu, sholat, dan hafal sholat walaupun masih belum sempurna.¹³

Saat pertama kali bimbingan mental spiritual diberikan kepada para penerima manfaat di Rumah Sosial Disabilitas Jiwa Sono Rumecko Grobogan, awalnya para penerima manfaat ragu-ragu dan cemas. Namun, seiring berjalannya waktu, bimbingan tersebut berdampak positif bagi mereka. Para penerima manfaat sudah bisa belajar dan menghafal

¹³ Moh Zaenal Arifin, wawancara oleh penulis, 27 Februari 2023.

sholat, membaca Al-Qur'an, berwudhu dan sholat, bahkan menghafal sholawat meskipun belum sempurna. Bimbingan mental spiritual telah membantu penerima manfaat untuk tumbuh dan berkembang dalam praktik spiritual mereka.

Selain penjelasan dari pembimbing agama juga ada penjelasan dari penerima manfaat secara langsung yang sudah dapat berkomunikasi dengan baik. Ibu Rohana Puji Lestari salah satu penerima manfaat di Rumah Sosial Disabilitas Sono Rumecko Grobogan juga membagikan pengalamannya dalam bimbingan mental spiritual. Dia menyebutkan bahwa bimbingan tersebut telah membantunya untuk meningkatkan kondisi mental dan emosionalnya, dan membuatnya merasa lebih rileks dan damai. Ia juga menyatakan bahwa bimbingan tersebut membantunya mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang agamanya, yang pada gilirannya berdampak positif pada kesehatan mentalnya. Dimana mengalami sakit mental sudah 10 tahun dan berada di RPSDM ini sudah 2 tahun. Selama disini telah mendapatkan bimbingan mental spiritual seminggu sekali dengan diajarkan sholat, dzikir, baca doa-doa, dan sholawat. Beliau sangat merasakan perubahan setelah mendapatkan bimbingan itu diantaranya dapat menghafal sholawat-sholawat, doa-doa, dan sholat walaupun belum 5 waktu. dan kini lebih mendekatkan diri kepada Allah.¹⁴

Hal itu menunjukkan bahwa bimbingan spiritual mental telah memberikan dampak positif bagi kesehatan mentalnya. Penerima manfaat mendapat bimbingan seminggu sekali, yang meliputi pengajaran sholat, dzikir, membaca doa, dan sholawat. Penerima manfaat merasakan perubahan yang signifikan setelah mendapat tuntunan tersebut, dan kini dapat menghafal sholawat, doa, dan dzikir, meski belum bisa melaksanakan shalat lima waktu, merasa lebih dekat dengan Allah, yang menunjukkan bahwa bimbingan spiritual telah membantu mengembangkan hubungan yang lebih kuat dengan iman dan spiritualitasnya, yang berdampak positif pada kesehatan mentalnya.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Sumadi sebagai penerima manfaat di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Sono Rumecko Grobogan, mengalami sakit mental selama tinggal di rumah mendapat perlakuan tidak

¹⁴ Rohana Puji Lestari, wawancara oleh penulis, 10 Februari 2023.

baik yaitu dipasung sampai tidak bisa jalan dan akhirnya dibawa ke RSUD Grobogan dan dirujuk ke RPSDM Sono Rumecko untuk pemulihan mental. Berada di RPSDM selama kurang lebih 10 tahun yang dulunya perokok, pemabok, namun setelah di RPSDM ini mendapatkan bimbingan mental spiritual diajarkan sholat, baca al-qur'an. Kini sudah mengalami perubahan yang awalnya seperti itu saat ini sudah melaksanakan sholat, menjadi lebih baik, dan mendekatkan diri pada Allah.¹⁵ Bimbingan mental spiritual membawa perubahan ke hal positif yakni tidak lagi mabok-mabokan bahkan sekarang sudah melaksanakan sholat dan lebih mendekatkan diri kepada Allah, serta menumbuhkan mental spiritualnya.

b. Memiliki kepribadian yang sehat

Memiliki kepribadian yang sehat merupakan harapan semua manusia, namun berbeda dengan kondisi para penerima manfaat di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Sono Rumecko Grobogan saat ini mereka mengalami sakit mental yang membuat kepribadiannya tidak sehat dengan ciri-ciri mudah marah, menunjukkan kekhawatiran dan kecemasan, stress bahkan depresi, suka mengganggu, dan berbuat menyimpang.

Fakta bahwa penerima manfaat di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Sono Rumecko Grobogan sedang berjuang dengan masalah kesehatan mental seperti depresi, perilaku mengganggu, dan perilaku menyimpang. Hal ini kontras dengan harapan umum semua individu untuk memiliki kepribadian yang sehat. Kalimat tersebut menunjukkan bahwa penerima manfaat membutuhkan perhatian dan perhatian khusus untuk membantu mereka mengatasi masalah kesehatan mental dan meningkatkan kesejahteraan pasien.

Dengan adanya bimbingan mental spiritual pada penerima manfaat di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Sono Rumecko Grobogan, para penerima manfaat merasakan adanya perubahan terhadap kepribadiannya. Pribadi yang tidak sehat memang melekat pada diri penerima manfaat, namun dengan adanya bimbingan mental spiritual bagi penerima manfaat memberikan perubahan pada pribadinya yang awalnya mudah marah, cemas yang berlebihan, suka memukul temannya kini sudah mulai berkurang.¹⁶

¹⁵ Sumadi, wawancara oleh penulis, 10 Februari 2023.

¹⁶ Moh Zaenal Arifin, wawancara oleh penulis, 27 Februari 2023.

Bimbingan mental spiritual memberikan dampak positif terhadap kepribadian para penerima manfaat di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Sono Rumecko Grobogan. Penerima manfaat pada awalnya memiliki kepribadian yang tidak sehat, ditandai dengan mudah tersinggung, kecemasan berlebihan, dan perilaku kekerasan terhadap orang lain. Namun, dengan dilaksanakannya pembinaan mental-spiritual, telah terjadi perubahan yang nyata pada perilaku mereka. Secara khusus, penerima manfaat menjadi kurang mudah tersinggung dan cemas, dan mereka tidak lagi melakukan kekerasan terhadap teman sebayanya. Hal ini menunjukkan bahwa bimbingan mental-spiritual memiliki dampak positif pada kesejahteraan emosional dan perilaku penerima manfaat, yang mengarah pada peningkatan kepribadian mereka secara keseluruhan.

C. Analisis Data Penelitian

1. Pelaksanaan Bimbingan Mental Spiritual pada Disabilitas Mental di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Sono Rumecko Grobogan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian tentang pelaksanaan bimbingan mental-spiritual di Rumah Sosial Disabilitas Mental Sono Rumecko Grobogan, berikut adalah beberapa fungsi, tujuan, tugas pengawasan, metode, dan tahapan bimbingan mental-spiritual :

a. Fungsi dan Tujuan Bimbingan Mental Spiritual

Bimbingan dapat diberikan dalam berbagai domain seperti pendidikan, karir, pengembangan pribadi, dan kesehatan mental. Proses bimbingan melibatkan ahli terlatih yang memberikan dukungan, saran, dan arahan untuk membantu individu mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan mereka untuk mencapai tujuan mereka dan mengatasi tantangan. Tujuan akhir dari bimbingan adalah untuk memberdayakan individu untuk menjadi mandiri, sadar diri, dan mampu membuat keputusan dan pilihan dalam hidup.¹⁷

Dalam pemberian bimbingan yang dilakukan oleh Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Sono Rumecko Grobogan bertujuan membantu atau bentuk upaya untuk proses pengembangan potensi diri dengan merefresh kembali memori

¹⁷ Ahmad Susanto, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, Pertama (Jakarta: Prenadamedia group, 2018), 4.

penerima manfaat agar stabil dan pemahaman diri serta penyesuaian diri sehingga dapat menyelesaikan permasalahan hidupnya atau mencapai pengembangan yang optimal.¹⁸

Melalui bimbingan mental spiritual di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Sono Rumecko Grobogan pembimbing mampu mempelajari permasalahan yang sedang dihadapi para penerima manfaat dengan melihat, menganalisis, dan mengetahui kondisi penerima manfaat yang sebenarnya dan kebutuhan apa yang diperlukan oleh penerima manfaat tersebut. Dengan melakukan bimbingan di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Sono Rumecko Grobogan dapat memberikan bimbingan lanjutan kepada para penerima manfaat dengan tepat sasaran sesuai dengan kondisi dan kebutuhan penerima manfaat. Dalam pelaksanaan bimbingan memegang pembimbing atau instruktur mengambil kendali penuh karena kondisi penerima manfaat yang belum 100% sembuh. Selain itu melalui bimbingan penerima manfaat akan diberikan support dan motivasi agar mampu menghadapi permasalahan yang sedang dialaminya.¹⁹

Pembimbing Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Sono Rumecko Grobogan berperan sebagai fasilitator dalam upaya pemberian bantuan bagi penerima manfaat, selain itu bimbingan juga digunakan sebagai upaya monitoring untuk mengetahui perkembangan diri, dan kondisi para penerima manfaat yang mengalami berbagai jenis permasalahan dalam hidupnya.

Fungsi dan tujuan bimbingan mental spiritual yang diberikan oleh Rumah Sosial Disabilitas Mental Sono Rumecko Grobogan adalah untuk membantu penerima manfaat meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan mentalnya dengan memberikan bimbingan, dukungan, dan motivasi. Tujuannya adalah untuk membantu penerima manfaat mengembangkan potensi diri, pemahaman diri, dan keterampilan manajemen diri sehingga mereka dapat memecahkan masalah kehidupan mereka dan mencapai perkembangan yang optimal.²⁰ Pembimbing atau instruktur memegang kendali penuh selama proses bimbingan, sedangkan supervisor berperan sebagai fasilitator dan pemantau perkembangan diri penerima manfaat.

¹⁸ Moh Zaenal Arifin, Wawancara oleh penulis, 24 Februari 2023.

¹⁹ Dokumentasi Oleh Penulis, 22 Februari 2023.

²⁰ Observasi Oleh Penulis, 27 Februari 2023.

Melalui bimbingan mental spiritual, penerima manfaat diharapkan dapat mengingat Allah SWT, memiliki jiwa yang tenang, berperilaku baik, dan mencapai pengembangan diri yang optimal.

b. Tugas Pembimbing

Mentor atau konselor adalah profesional yang memiliki pelatihan dan keahlian khusus di bidangnya. Mereka diharapkan memiliki motif altruistik, artinya mereka harus memiliki keinginan yang tulus untuk membantu klien atau pengguna jasanya. Mereka juga harus berempati dan pengertian terhadap klien mereka, serta menghormati keragaman dan perbedaan mereka. Selain itu, mentor atau konselor diharapkan memprioritaskan kepentingan kliennya dan memberikan bimbingan yang sesuai dengan kepentingan terbaik²¹

Pengawas di Rumah Sosial Disabilitas Mental Sono Rumecko Grobogan berupaya untuk memberikan layanan dan dukungan yang komprehensif kepada penerima manfaat, dengan tetap menunjukkan empati dan rasa hormat. Mengingat bahwa penerima manfaat mungkin mengalami masalah kesehatan mental seperti trauma, stres, dan frustrasi, maka bimbingan yang diberikan harus sabar, empati, dan diprioritaskan untuk memberi manfaat bagi individu.²²

Sebagai pembimbing mental keagamaan bapak arifin mewakili Kementerian Agama Kabupaten Grobogan. Komitmennya untuk melayani masyarakat, khususnya di bidang keagamaan, ditandai dengan ketulusan, tekad, dan dedikasinya yang tak tergoyahkan untuk memberikan pelayanan yang terbaik kepada para penerima manfaat. Dengan membangun kepercayaan, semangat, dan kemauan para penerima manfaat untuk pulih dan mengatasi masalah mereka, bapak arifin membantu mereka kembali ke kehidupan normal.²³

Sebagai seorang profesional di bidangnya, bimbingan bapak arifin sudah sesuai dengan harapan, meskipun banyak kendala yang dihadapi. Kesabaran, ketulusan, komitmen, dan tekadnya telah memungkinkannya membantu para penerima

²¹ Ashari Mahfud dan Diah Utaminingsih, 'Meningkatkan Kualitas Minds-Skill Konselor Islam Dengan Menjaga Kondisi Hati', Vol. 4, No. 2 (2018).

²² Mochammad Chaeroni, Wawancara oleh penulis, 15 Februari 2023.

²³ Observasi Oleh Penulis, 22 Februari 2023.

manfaat menjadi lebih stabil dan mencapai kesehatan mental yang lebih baik.

c. Metode Bimbingan Mental Spiritual

1) Bimbingan Individu

Bimbingan adalah proses yang berlangsung selama periode waktu dan melibatkan tahapan yang berbeda, dengan tujuan membantu individu untuk mengembangkan potensi mereka dan mencapai tujuan mereka. Bimbingan individu disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan khusus setiap orang, dan dirancang untuk memberi mereka bantuan dan dukungan yang tidak memaksa dan menghormati otonomi mereka. Tujuannya adalah untuk membantu individu menerima dan mengikuti bimbingan, untuk mencapai pertumbuhan pribadi dan perbaikan diri.²⁴

Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Sono Rumecko Grobogan memberikan bimbingan secara individu kepada penerima manfaat agar terjalin hubungan yang positif antara pendamping dan penerima manfaat. Hal ini penting untuk menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman di mana penerima dapat mengekspresikan perasaan mereka dan bekerja untuk mencapai potensi mereka. Melalui bimbingan individu, penerima manfaat dimotivasi untuk mengembangkan rasa percaya diri, penerimaan diri, dan semangat. Pelaksanaan bimbingan individu dilakukan dengan penuh kesabaran dan kreatifitas dengan mempertimbangkan kondisi mental penerima manfaat.

2) Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok melibatkan pemberian bimbingan dan dukungan kepada individu dalam pengaturan kelompok, dengan tujuan mencapai tujuan bersama dan mengatasi masalah dan tantangan bersama. Dinamika kelompok, seperti komunikasi, kerja sama, dan saling mendukung, sering digunakan untuk meningkatkan keefektifan bimbingan dan untuk mempromosikan hasil positif bagi semua anggota kelompok. Bimbingan kelompok dapat bermanfaat bagi banyak individu, termasuk mereka yang memiliki masalah kesehatan mental atau perilaku, mereka yang mencari pengembangan pribadi atau

²⁴ Henni Syafriana Nasution and Abdillah, *Bimbingan Konseling Konsep, Teori Dan Aplikasinya* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2019), 2–3.

profesional, dan mereka yang menghadapi tantangan khusus seperti kecanduan atau trauma.²⁵

Dalam memberikan pemahaman yang lebih baik tentang kondisi mereka sendiri dan untuk membantu memecahkan masalah secara bersama-sama, maka diberikan bimbingan kelompok kepada penerima manfaat di Rumah Sosial Sono Rumecko Grobogan. Pendekatan ini memanfaatkan dinamika kelompok untuk mencapai tujuan bersama dan memungkinkan penerima manfaat untuk berinteraksi satu sama lain, saling mendukung dalam menghadapi masalah hidup mereka, dan menjadi lebih terhubung secara sosial. Bimbingan mental spiritual kelompok diberikan kepada penerima setiap hari Selasa pukul 10.00 untuk mendorong interaksi sosial di antara para penerima manfaat yang saat ini hanya tinggal bersama teman-teman yang juga mengalami gangguan kesehatan mental.

Keberhasilan proses bimbingan berkelanjutan tergantung pada peran teman, tetapi penting untuk memastikan bahwa hanya mereka yang berada dalam kondisi stabil yang menerima bimbingan kelompok. Pelaksanaan bimbingan kelompok harus memperhatikan kondisi masing-masing penerima manfaat agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan seperti perkelahian atau luka-luka. Pada saat kondisi penerima manfaat tidak stabil, mereka harus dipisahkan dari mereka yang kondisinya stabil. Pendekatan bimbingan kelompok disesuaikan dengan mereka yang memiliki kondisi stabil, dan bertujuan untuk membantu mereka mencapai kondisi mental dan emosional yang lebih baik, meskipun belum pulih 100%.²⁶

Pada saat individu memiliki persiapan mental dan spiritual yang kuat, mereka lebih siap untuk mengendalikan emosi dan pikiran mereka. Istilah “mental” mengacu pada keadaan psikologis dan emosional individu, sedangkan “spiritual” mengacu pada hubungan seseorang dengan kekuatan ilahi atau yang lebih tinggi. Jadi, jika individu mampu mengembangkan kemampuan mental dan spiritualnya sejak usia muda melalui setiap tahap

²⁵ Ahmad Dimiyati Mawaridz dan Tika Rosia, ‘Bimbingan Kelompok Untuk Siswa SMP Yang Memiliki Minat Belajar Rendah’, Vol. 2.No. 4 (2019).

²⁶ Dokumentasi Oleh Penulis, 17 Februari 2023.

kehidupan, mereka dapat memperoleh kemampuan untuk mengatur emosi dan pikiran mereka bahkan dalam keadaan yang menantang. Sehingga pentingnya perkembangan mental dan spiritual bagi individu untuk mencapai pengaturan dan pengendalian emosi.²⁷

Pemberian bimbingan mental spiritual kepada penerima manfaat sangat penting, karena jiwa dan raga yang sehat membutuhkan kedamaian dan ketenangan. Spiritualitas memainkan peran penting dalam kehidupan seseorang, karena mengarah pada kesadaran akan nilai-nilai universal dan membantu individu menemukan makna dan tujuan dalam hidup mereka. Oleh karena itu, bimbingan mental spiritual dapat membantu individu dalam meremajakan mental diri mereka, meningkatkan kesadaran diri dan menemukan makna dan tujuan hidup sehingga dapat menimbulkan fokus pada mengingat Allah SWT.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dari Pelaksanaan Bimbingan Mental Spiritual pada Disabilitas Mental di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Sono Rumecko Grobogan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan mental spiritual penyandang disabilitas mental di Rumah Sosial Disabilitas Mental Sono Rumecko Grobogan dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor-faktor tersebut dijelaskan secara rinci dalam pembahasan penelitian.

a. Faktor Pendukung

1) Adanya instruktur atau pembimbing yang sesuai

Dalam memberikan bimbingan kepada penerima manfaat, melibatkann pembimbing moral, pembimbing mental keagamaan, pembimbing sosial kemasyarakatan, pembimbing rekreasi, pembimbing jasmani atau olahraga. Dimana Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Sono Rumecko Grobogan merupakan panti sosial, dimana hal ini memungkinkan adanya kerjasama yang erat dengan pembimbing baik dari internal maupun eksternal instansi, tergantung pada jenis bimbingan yang dibutuhkan. Hal ini memungkinkan pemberian bimbingan kepada penerima manfaat dapat dilakukan secara efisien dan efektif.

²⁷ Ridwan Sank, *Spiritual Hypnoselling* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2015), 48.

2) Bebas biaya

Untuk mendukung pelaksanaan pembinaan KPM di Rumah Sosial Disabilitas Sono Rumecko Grobogan, tidak ada biaya yang dibebankan kepada keluarga KPM. Hal ini dianggap sebagai faktor positif karena terkadang keluarga atau masyarakat tidak mampu mendukung pemulihan penerima manfaat karena kendala keuangan. Jika pelaksanaan pembinaan membutuhkan dana, pemerintah menanggung semua biaya karena Rumah Sosial Disabilitas Sono Rumecko Grobogan bukan milik swasta tetapi berada di bawah pemerintah. Oleh karena itu, tidak ada biaya yang dibebankan kepada penerima manfaat untuk kebutuhan dasar mereka seperti tempat tinggal, sandang, dan pangan, yang disediakan secukupnya dan sesuai dengan peraturan pemerintah.

3) Adanya sarpras yang mendukung

Sarana penunjang yang disebut juga Sarpras di Rumah Sosial Disabilitas Mental Sono Rumecko Grobogan berperan penting dalam memfasilitasi pembinaan dan pemulihan mental para penerima manfaat. Fasilitas ini menyediakan lingkungan yang aman dan nyaman bagi para penerima manfaat, yang membantu dalam mendorong proses penyembuhan.

4) Adanya jadwal bimbingan

Bimbingan di Rumah Sosial Disabilitas Mental Sono Rumecko Grobogan terdiri dari lima jenis bimbingan yang diberikan dari hari Senin sampai Jumat. Adanya jadwal bimbingan dianggap sebagai faktor pendukung karena membantu penerima manfaat untuk mengingat dan mengikuti jadwal bimbingan tanpa kebingungan. Hal ini, bersama dengan tersedianya mentor yang berkualitas, layanan gratis, dan infrastruktur yang memadai, mendukung proses pembinaan mental-spiritual bagi para penerima manfaat. Faktor-faktor tersebut sangat diperlukan agar penerima manfaat dapat mencapai hasil yang optimal dan mendapatkan outcome yang diharapkan dari proses pembinaan mental-spiritual di Rumah Sosial Disabilitas Sono Rumecko Grobogan.

b. Faktor Penghambat

1) Kurang sumber daya manusia (SDM)

Pengawas internal Rumah Sosial Disabilitas Mental Sono Rumecko Grobogan menyatakan bahwa sumber daya

manusia memegang peranan penting dalam pengawasan dan pemulihan penerima manfaat. Namun karena jumlah pegawai yang terbatas, terdapat kekurangan sumber daya manusia yang menjadi salah satu faktor penghambat dalam memberikan pembinaan kepada penerima manfaat.

2) Kondisi penyandang disabilitas mental

Penyandang disabilitas mental adalah makhluk kompleks dengan dimensi biologis, psikologis, sosial, dan spiritual yang saling berhubungan. Ketika satu dimensi terpengaruh, itu dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap dimensi lainnya. Artinya jika penerima manfaat di Rumah Sosial Disabilitas Jiwa Sono Rumecko Grobogan mengalami masalah pada salah satu dimensi tersebut, maka dapat menjadi faktor penghambat dalam pemberian bimbingan. Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan dan mengatasi semua dimensi saat memberikan panduan kepada penerima manfaat.

Keterbatasan sumber daya manusia dan kondisi penerima manfaat di Rumah Sosial Disabilitas Jiwa Sono Rumecko Grobogan menjadi kendala dalam proses pembinaan mental-spiritual. Faktor-faktor tersebut dapat mengurangi efektivitas bimbingan, sehingga perlu peningkatan sumber daya manusia dan memperhatikan kondisi penerima manfaat untuk memastikan hasil bimbingan mental-spiritual yang optimal.

3. Dampak Dari Bimbingan Mental Spiritual Pada Disabilitas Mental Di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Mental Sono Rumecko Grobogan

Hasil pembahasan bimbingan mental-spiritual menunjukkan dampak positif bagi penyandang disabilitas mental.

a. Menumbuhkan Mental Spiritual

Mengembangkan pola pikir spiritual sangat penting, terutama bagi umat Islam. Spiritualitas adalah cara individu untuk terhubung dengan Allah Swt dan setiap tindakan yang mereka lakukan akan mendapat pahala. Bagi umat Islam, spiritualitas adalah aspek penting dalam kehidupan mereka. Konsep ini memenuhi kebutuhan manusia yang memiliki dimensi batin di luar unsur fisik. Eksistensi manusia terdiri

dari tiga komponen penting, termasuk spiritualitas, kebebasan, dan tanggung jawab.²⁸

Menurut kesaksian Bapak Arifin, Ibu Rohana, dan Bapak Sumadi di Rumah Sosial Disabilitas Mental Sono Rumecko Grobogan, memberikan bimbingan mental-spiritual kepada para penerima manfaat telah membawa peningkatan yang signifikan dalam kesejahteraan mental dan spiritual mereka. Bimbingan tersebut telah membantu para penerima manfaat untuk menyambung kembali keimanannya, menghafal dan membaca doa, serta membaca Al-Qur'an. Ini penting karena spiritualitas merupakan aspek esensial dari keberadaan manusia, yang melampaui unsur fisik. Dampak positif pembinaan mental spiritual telah memungkinkan penerima manfaat untuk mengembangkan nilai-nilai spiritual dan menumbuhkan mental spiritual.²⁹

Menumbuhkan mentalitas spiritual berarti memupuk dan mengembangkan kehidupan dan nilai-nilai spiritual batin seseorang. Ini dapat melibatkan praktik seperti doa, meditasi, dan refleksi diri, serta mencari bimbingan dari pemimpin spiritual atau mentor. Menumbuhkan mentalitas spiritual dapat membantu individu menemukan makna dan tujuan dalam hidup mereka, merasa lebih terhubung dengan orang lain dan dunia di sekitar mereka, dan mengembangkan rasa kedamaian dan kebahagiaan batin yang lebih besar. Itu juga dapat membantu individu mengatasi tantangan dan kesulitan dengan menyediakan sumber kekuatan dan ketahanan.

Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Lestari bahwa bimbingan mental spiritual membantu para peserta untuk mendapatkan perspektif baru tentang kehidupan dan pengalaman mereka, yang pada gilirannya meningkatkan harga diri dan harga diri mereka. Selain itu, para peserta melaporkan merasa lebih terhubung dengan spiritualitas mereka, yang membantu mereka mengatasi gejala dan meningkatkan kesehatan mental mereka secara keseluruhan.³⁰

²⁸ Imron, MA, *Aspek Spiritualitas Dalam Kinerja* (Magelang: UNIMMA PRESS, 2018), 37.

²⁹ Moh Zaenal Arifin, Rohana Puji Lestari, dan Sumadi, Wawancara oleh penulis, 22 Februari 2023.

³⁰ Lestari, Siti Kris Fitriana Wahyu. "Bimbingan Mental Spiritual Dalam Menumbuhkan Self-Confidence Bagi Penyandang Eks-Psikotik." *Al-Isyraq: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, dan Konseling Islam* 5.2 (2022): 135-144.

b. Memiliki Kepribadian Yang Sehat

Menurut Herlock, kepribadian yang sehat adalah perkembangan berkelanjutan dari individu yang dapat hidup selaras dengan lingkungan dan dirinya sendiri. Mereka tidak mengalami emosi negatif seperti rasa bersalah, kecemasan, atau permusuhan, dan tidak membahayakan diri sendiri atau orang lain. Selain itu, mereka dapat memenuhi kebutuhan mereka dengan tetap berpegang pada norma dan hati nurani sosial..³¹

Pemberian bimbingan mental-spiritual di Rumah Sosial Disabilitas Sono Rumecko telah memberikan dampak positif bagi kepribadian para penerima manfaat khususnya yang mengalami gangguan jiwa. Bimbingan telah memungkinkan mereka untuk memiliki kepribadian yang lebih sehat, yang mencakup kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungannya, mengendalikan emosi dan perilakunya, menghindari menyakiti diri sendiri, dan berperilaku sesuai dengan norma sosial. Hasilnya, mereka merasa lebih percaya diri dan mampu hidup harmonis dengan diri mereka sendiri dan dunia di sekitar mereka.

Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Lestari bahwa memberikan bimbingan mental-spiritual dapat membantu mantan psikotik untuk meningkatkan kepercayaan diri dan meningkatkan kesejahteraan mental mereka. Ini karena bimbingan mental-spiritual berfokus pada diri sendiri dan membantu individu untuk terhubung dengan spiritualitas mereka, yang dapat mengarah pada tujuan dan makna hidup yang lebih besar. Selain itu, bimbingan mental-spiritual dapat membantu individu mengatasi pikiran dan emosi negatif, serta mengembangkan pandangan hidup yang lebih positif.³²

³¹ Deasy Handayani Purba dkk, *Kesehatan Mental* (Sumatera Utara: Yayasan Kita Menulis, 2021), 60–61.

³² Lestari, Siti Kris Fitriana Wahyu. “Bimbingan Mental Spiritual Dalam Menumbuhkan Self-Confidence Bagi Penyandang Eks-Psikotik.” *Al-Isyraq: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, dan Konseling Islam* 5.2 (2022): 135-144.